

HUBUNGAN KECERDASAN EMOSI DENGAN SIKAP TERHADAP PERNIKAHAN DINI REMAJA AKHIR DI KECAMATAN CERME KABUPATEN GRESIK

Vivi Ayu Nirmalasari

Fakultas Psikologi, Universitas 17 Agustus 1945, Surabaya

E-mail: viviasary04@gmail.com

Abstract

This study aims to determine the relationship between emotional intelligence and attitudes towards early marriage in late teens in Cerme sub-district, Gresik district. This research is a quantitative research. The number of participants in this study was 50 late teens with an age range of 18-19 years in Cerme District, Gresik Regency. The sampling technique in this study used incidental sampling because the number of participants in this study was unknown. Based on the results of data analysis in this study, it can be concluded that there is no relationship between emotional intelligence and attitudes towards early marriage by late adolescents in Cerme District, Gresik Regency with a correlation coefficient value of -0.023 with a significance of $p = 875 > 0.05$.

Keywords: Emotional Intelligence, Attitude towards Early Marriage, Late Adolescence

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan antara kecerdasan emosi dengan sikap terhadap pernikahan dini pada remaja akhir di kecamatan Cerme kabupaten Gresik. Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif. Jumlah partisipan dalam penelitian ini berjumlah 50 remaja akhir dengan rentang usia 18-19 tahun di Kecamatan Cerme Kabupaten Gresik. Teknik sampling pada penelitian ini menggunakan incidental sampling dikarenakan partisipan dalam penelitian ini tidak diketahui jumlahnya. Berdasarkan hasil analisis data dalam penelitian ini maka dapat disimpulkan bahwa tidak ada hubungan antara kecerdasan emosi dengan sikap terhadap pernikahan dini oleh remaja akhir di Kecamatan Cerme kabupaten Gresik dengan nilai koefisien korelasi -0.023 dengan signifikansi $p = 875 > 0.05$.

Kata kunci: Kecerdasan Emosi, Sikap Terhadap Pernikahan Dini, Remaja Akhi

PENDAHULUAN

Menurut perundang-undangan Nomor 1 Tahun 1974 Pasal 1 perkawinan adalah ikatan lahir batin antara seorang pria dengan seorang wanita sebagai istri dengan tujuan membentuk keluarga (rumah tangga) yang bahagia kekal berdasarkan Ketuhanan Yang Maha Esa. Perkawinan atau pernikahan dilakukan oleh dua individu yang saling merasa cocok satu sama lain dalam menjalin hubungan, kecocokan ini sangat perlu dalam menentukan ikatan pernikahan. Da Perkawinan atau pernikahan di Indonesia sendiri memiliki aturan yang berlaku yang di atur dalam UU Nomor 1 Tahun 1974 tentang Perkawinan usia batas minimal perempuan untuk menikah yaitu diusia 16

tahun. Hal ini tentu bertentangan dengan ketentuan Kementerian Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak (Kemen PPPA) dalam peraturan yang menyebutkan bahwa kategori anak adalah mereka yang usianya di bawah 18 tahun. Namun pada tahun 2019 telah direvisi dan diterbitkan UU Nomor 16 Tahun 2019 yang berlaku sejak 15 Oktober 2019 yang menyebutkan bahwa usia minimal untuk menikah adalah 19 tahun baik untuk perempuan maupun laki-laki.

Tetapi dalam faktanya masih saja terjadi kasus pernikahan dini yang melonjak, khususnya pada masa pandemic COVID-19 tren kasus pernikahan dini melonjak di Kabupaten Gresik. Dari keterangan yang bersumber dari berita online bahwa terdapat kenaikan angka pernikahan dini pada tahun 2021 sebesar 327 kasus dari tahun sebelumnya yang pada angka 200, dan ditahun 2022 per bulan Maret sudah masuk 40 pemohon dispensasi nikah..Berdasarkan observasi yang dilakukan peneliti saat melakukan wawancara dengan hakim Pengadilan Agama Kabupaten Gresik mendapatkan hasil bawasannya memang sedang ada trend kenaikan kasus dalam persidangan untuk melakukan pernikahan dini, pendaftaran sidang untuk pasangan yang akan melakukan pernikahan dini dari tahun 2019 hingga 2022 angkanya cukup naik. Kebanyakan pengajuan untuk dispensasi nikah diajukan oleh pihak perempuan. Kasus yang naik ini kebanyakan berada di Kecamatan Cerme. Adapun hasil wawancara dengan 2 pasangan yang menikah diusia muda menghasilkan data sebagai berikut. Subjek wawancara yaitu wanita yang menikah diusia 19 tahun kurang 2bulan, hal yang mendorong subjek untuk melakukan pernikahan yaitu dorongan dari pasangan dan motivasi kuat dari pasangan juga, serta alasan lain yaitu sudah menjalin hubungan cukup lama dari usia 17tahun dan 18 tahun.

Pernikahan dini yang dilakukan kebanyakan mereka yang masih berusia remaja. Menurut Rosandi (2004), remaja ditandai dengan emosi yang mudah menyala atau emosi yang cenderung tidak dapat terkontrol. Tentunya masa remaja adalah masa dimana individu mulai tertarik dengan lawan jenis. Dengan kemampuan kognitif yang belum stabil inilah kebanyakan remaja salah ambil langkah kurang tepat. Dan mempengaruhi sikap remaja. Sarlito dan Eko (2009) memaparkan sikap merupakan proses penilaian individu terhadap suatu objek, informasi, benda, maupun manusia yang menimbulkan suatu tindakan.

Adapun tujuan dari penelitian ini yaitu untuk membuktikan terdapat korelasi antara kecerdasan emosi dengan sikap terhadap pernikahan dini remaja akhir yang berada di kecamatan Cerme Kabupaten Gresik

METODE

Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif korelasional dimana isi dari penelitian bertujuan untuk menjelaskan, mengkaji, dan menguji satu variabel yang akan diteliti berdasarkan kajian teori, terdapat dua variabel dalam penelitian ini yaitu, Sikap sebagai variabel Y (terkait) dan Kecerdasan Emosi sebagai variabel X (bebas). Alat perhitungan data dalam penelitian ini menggunakan *Statistical Package For Social Science (SPSS)* versi 21 dengan memperhitungkan uji validitas dan reliabilitas terlebih dahulu, kemudian dilakukan uji prasyarat menggunakan uji normalitas dan uji linieritas sebelum dilakukan analisis data.

Instrumen Pengumpulan Data

Pada instrument pengumpulan data dalam penelitian ini peneliti menggunakan alat ukur berupa skala kecerdasan Emosi Goleman 1999 dan skala pengukuran sikap. Cara skoring skala kecerdasan emosi dan sikap terhadap pernikahan dini menggunakan skala Likert dengan 4 alternatif jawaban yang terdiri dari 2 kelompok yaitu favorable dan unfavorable. Aitem favorable mempunyai 4 pilihan jawaban yaitu: Sangat sesuai (4), Sesuai (3), tidak sesuai (2), Sangat tidak sesuai (1). Item unfavorable juga mempunyai tipe pilihan jawaban yaitu: Sangat sesuai (1) Sesuai (2), Tidak sesuai (3), Sangat tidak sesuai (4).

Table 1. Skoring Skala Likert

Jawaban	Skor	
	Favorable Skor	Unfavorable
Sangat Setuju	4	1
Setuju	3	2
Tidak Setuju	2	3
Sangat Tidak Setuju	1	4

Populasi

Populasi dalam penelitian ini adalah remaja akhir rentan usia 18-19 tahun yang berdomisili di kecamatan Cerme Kabupaten Gresik.

Sampel

Teknik pengambilan sampel menggunakan *incidental sampling*. Teknik ini juga memperhatikan karakteristik subjek pada penelitian ini yaitu remaja akhir dengan rentan usia 18-19 tahun yang berdomisili di Kecamatan Cerme Kabupaten Gresik

Pengembangan Alat Ukur

Skala Kecerdasan emosi disusun peneliti berdasarkan definisi oprational, terdapat 5 indikator Kecerdasan Emosi menurut Goelman (1999) yaitu, 1) mengenali emosi (memahami dan mengenali emosi,memahami penyebab timbulnya emosi), 2) mengelola emosi (mengendalikan emosi, mengekspresikan emosi dengan tepat), 3) motivasi diri sendiri (optimis, dorongan berprestasi.), 4) mengenali emosi orang lain (empati), 5) Membina hubungan dengan orang lain.

Table 2. *Blueprint* Skala Kecerdasan Emosi

No	Aspek	Indikator	Item		Jumlah
			F	UF	
1	Mengenali emosi	Memahami dan mengenali emosi diri sendiri	1,2,3	49,50	5
		Memahami penyebab timbulny emosi	4,5	346,47,48	5
2	Mengelola emosi	Mengendalikan emosi	6,8,9,0	43,44,45	7
		Mengekspresikan emosi dengan tepat	10,11	40,41,42	5
3	Motivasi diri sendiri	Optimis	12,13,14,15	36,37,38,39	8
		Dorongan berprestasi	16,17,18	34,35	5
4	Mengenali emosi orang lain	Empati	19,20	31,32,44	5
5	Membina hubungan dengan orang lain	Dapa bekerja sama	21,22,23	29,30	5
		Dapat berkomunikasi	24,25	26,27,28	5
Jumlah			25	25	50

Table 3. *blueprint* Skala Sikap

No	Aspek	Indikator	Item		Jumlah
			F	UF	
1	Kognitif	Pernikahan dan penilaian tentang pernikahan dini	1,2,3,4,5,6	20,21,22,23,24,25	12
		Ide tentang pernikahan dini	7,8,9,10	26,27,28,29	8

2	Afektif	Pemunyai perasaan positif tentang pernikahan dini, menerima (suka)	11,12,13,14,15	30,31,32	8
3	Konatif	Respon berupa tindakan	16,17,18,19	33,34,35,36,3	8
Jumlah			19	17	36

Uji Alat Ukur

Uji Validasi

Table 4. Uji Validitas skala sikap terhadap pernikahan dini

Putaeaan	Jumlah item awal	Jumlah item tidak valid	Keterangan
1	36	20,33,35	<i>Index xorreted</i> aitem total yang tidak valid bergerak dari 0,018-0,289
2	33	-	Seluruh aitem dinyatakan valid dengan <i>index correted</i> bergerak dari 0,387-0,789

Berdasarkan hasil analisis aitem pada skala kecerdasan emosi dengan menggunakan SPSS versi 21 for windows dengan batasan Corrected aitem total 0.30, menunjukkan bahwa validitas aitem pada skala kecerdasan emosi bergerak dari angka 0.387 hingga 0.79. sehingga dari hasil tersebut dinyatakan bahwa 33 dari 36 aitem yang ada dikatakan valid.

Uji Reliabilitas

Peneliti melakukan uji realibilitas skala kecerdasan emosi dan sikap dengan menggunakan perhitungan Cronbach's Alpha melalui program Statistik Package for Sosial Science for Windows (SPSS) versi 21 for windows Adapun tinggi rendahnya reliabilitas berdasarkan kriteria Guilford (1956) dijelaskan melalui tabel berikut:

Table 5. Kriteria Gualford

No	Skor Reliabilitas	Keterangan
1	0,81-1,00	Reliabilitas sangat tinggi
2	0,61-0,80	Reliabilitas tinggi

3	0,41-0,60	Reliabilitas sedang
4	0,21-0,40	Reliabilitas rendah
5	-1000,0,20	Reliabilitas sangat rendah

Peneliti melakukan uji reabilitas skala kecerdasan emosi dan skala sikap terhadap pernikahan dini dengan menggunakan perhitungan Cronbach's Alpha melalui program SPSS versi 21for windows.

Table 6. Hasil reliabilitas skala sikap terhadap pernikahan dini

Putaran	Cronbach Alpha	N of Items
1	0,957	36
2	0,961	33

Berdasarkan hasil realibilitas terhadap sikap terhadap pernikahan dini dengan menggunakan rumus Cronbach alpha dengan bantuan program SPSS versi 21 for windows diperoleh hasil bawa skala kecerdasan emosi pada putaran ke 2 menghasilkan skor sebesar 0.961 yang berada pada rentang 0.81 – 1.00. artinya reliabilitas aitem skala kecerdasan emosi tergolong sangat tinggi.

Uji Prasyarat

Uji Normalitas

Table 7. Hasil uji Normalitas

Variabel	Sig.	Keterangan
Sikap Emosional	0,031	Tidak Normal
Sikap terhadap Pernikahan Dini	0,321	Normal

Berdasarkan hasil uji normalitas menggunakan Shappiro Wilk dengan bantuan program SPSS versi 21 for windows diperoleh signifikansi kecerdasan emosi $p= 0.031 < 0.05$ maka dapat diketahui bahwa data berdistribusi secara tidak normal, sedangkan signifikansi variabel sikap terhadap pernikahan dini $p=0.321 > 0.05$ maka dapat diketahui bahwa data berdistribusi normal

Uji Linieritas

Uji dikatakan linier apabila sebuah data dapat dikatakan linier jika nilai signifikansinya dari Deviation From Linierty $> \alpha (0.05)$, apabila Deviation From Linierty $< \alpha 0,05$ maka data tersebut tidak linear. Peneliti menggunakan program SPSS for windows untuk membantu mengetahui data tersebut linear atau tidak

Table 8. Hasil uji Linieritas

Variabel	F.	Sig.	Keterangan
Kecerdasan Emosi dengan Sikap terhadap Pernikahan Dini	2,225	0,037	Tidak Linier

HASIL DAN PEMBAHASAN

Demografi Responden dan Pelaksanaan Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan selama mulai hari senin 27 Juni 2022 – senin 4 juli 2022. Dengan pengambilan data melalui penyebaran google form yang disebarakan melalui media sosial. Didapatkan jumlah partisipan dalam penyebaran googel form penelitian sebanyak 54 responden. Terdapat 4 responden yang kurang valid dikarenakan karakteristik subjek yang tidak sesuai. Dimana karakteristik dari subjek penelitian ini adalah remaja akhir dengan rentang usia 18-19 tahun yang berdomisili di Kecamatan Cerme kabupaten Gresik. 4 responden yang gugur merupakan responden dengan domisili yang berada di luar Kecamatan cerme. Sehingga peneliti menggunakan 50 responden yang memenuhi kriteria dimana responden berdomisili di Kecamatan Cerme dengan rentang usia 18-19 tahun.

Hasil Penelitian

Teknik analisis data yang digunakan untuk mengetahui hubungan antara variabel Kecerdasan emosi dengan sikap terhadap pernikahan dini pada penelitian ini adalah uji korelasi Spearman's Rho peneliti menggunakan uji korelasi Spearman's Rho dengan alasan dan pertimbangan bahwa nilai dari uji normalitas dari satu variabel tidak menunjukkan angka yang berdistribusi normal, dan juga nilai yang ditunjukkan pada uji liniaritas ditak terbukti adanya hubungan yang linear Berdasarkan analisis menggunakan bantuan program SPSS versi 21 for Windows, diperoleh nilai korelasi sebesar -0.023 dengan signifikansi $p = 0,875 > 0,05$. dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat hubungan yang signifikan antara variabel.

Table 9. Hasil Uji Korelasi

Correlation Coefficient	Sig.	R ²
-,023	0,875	1.000

Berdasarkan analisis data yang ada dapat disimpulkan bahwa hipotesis yang diajukan oleh peneliti tidak diterima. dikarenakan nilai signifikan lebih besar dari 0.05 yaitu berada pada angka 0.875

Pembahasan

Penelitian ini dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui korelasi antara Kecerdasan emosi dengan sikap terhadap pernikahan dini di Kecamatan Cerme Kabupaten Gresik yang mengalami peningkatan kasus atau fenomena kenaikan angka kasus pernikahan dini. Penelitian ini dilakukan dengan partisipasi yang berjumlah 54 orang dan diambil 50 partisipan dengan kriteria responden yang sesuai. Hasil uji Spearman's Rho. Berdasarkan analisis menggunakan bantuan program SPSS versi 21 for Windows, diperoleh nilai korelasi sebesar -0.023 dengan signifikansi $p = 0.875 > 0.05$. dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat hubungan yang signifikan antara variabel.

Berdasarkan hasil uji korelasi yang ada menunjukkan bahwa hipotesis dalam penelitian ini ditolak. Hipotesis dalam penelitian ini ditolak karena hasil uji korelasi menunjukkan bahwa tidak ada hubungan antara kecerdasan emosi dengan sikap terhadap pernikahan dini di Kecamatan Cerme Kabupaten Gresik.

Kecerdasan emosi merupakan suatu kemampuan seseorang yang terdiri dari kemampuan memotivasi diri sendiri, kemampuan menghadapi masalah, mengendalikan dorongan hati, tidak terlalu melebihkan kesenangan maupun kesusahan, tidak mengalahkan kemampuan untuk berfikir dan berempati pada lingkungan sekitar dan orang lain (Goleman, 2003).

Sarlito dan Eko (2009), sikap merupakan proses penilaian yang dilakukan oleh seorang individu terhadap suatu objek. Objek yang disikapi individu dapat berupa benda, manusia atau informasi. Objek dalam hal penelitian ini yang dimaksud adalah Pernikahan dini yang dilakukan remaja.

Menurut teori dari Mayer dan Salovey (1997), menjelaskan bahwa untuk menjalin suatu hubungan dengan orang lain maupun pasangan hal yang sangat penting adalah kecerdasan emosinya. Kecerdasan emosi bisa dikorelasikan sebagai alat ukur untuk mengetahui sikap terhadap pernikahan dini karena memang pernikahan adalah suatu hal yang membuat individu saling berhubungan, maka penting bagi individu dilihat dari kecerdasan emosinya sebelum menjalin hubungan dengan pasangan.

Tidak adanya hubungan yang signifikan antar kecerdasan emosi dengan pengambilan sikap ini meskipun telah didasari oleh teori yang ada bisa saja terjadi karena adanya perbedaan budaya. Dimana teori dari Mayer dan Salovey ini merupakan teori dari budaya barat yang dimana memang melakukan pernikahan dini bisa dikatakan wajar saja karena tingkat kemandirian yang memang jauh lebih mandiri sehingga pernikahan di usia remaja sudah tidak menjadi masalah.

Tetapi teori ini kurang tepat untuk digunakan di Indonesia yang masih ada budaya dimana melakukan pernikahan dini faktor satu-satunya bukan karena sudah memiliki kemandirian yang bagus tetapi masih ada pengaruh budaya yang melekat. Seperti perjodohan anak, dan menikahkan anak dengan alasan menghindari zina.

Selain pengaruh budaya terdapat pengaruh lain seperti pengaruh ekonomi. Dimana anak menjadi alat untuk membayar hutang keluarga dengan ditukarkan dengan status pernikahan. Dengan ditukarkan status pernikahan ini hutang menjadi lunas.

Dapat disimpulkan bahwa perbedaan budaya dan kebiasaan ini menjadi salah satu factor tidak ditemukannya hubungan yang signifikan antara kecerdasan emosi dengan sikap terhadap pernikahan dini. Hal ini juga bisa menjawab mengapa hipotesis awal bisa tidak teruji.

KESIMPULAN

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan antara kecerdasan emosi dengan sikap terhadap pernikahan dini pada remaja akhir di kecamatan Cerme kabupaten Gresik. Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif. Jumlah partisipan dalam penelitian ini berjumlah 50 perempuan yang bercerai di Gresik. Teknik sampling pada penelitian ini menggunakan incidental sampling dikarenakan partisipan dalam penelitian ini tidak diketahui jumlahnya. Berdasarkan hasil analisis data dalam penelitian ini maka dapat disimpulkan bahwa tidak ada hubungan antara kecerdasan emosi dengan sikap terhadap pernikahan dini oleh remaja akhir di Kecamatan Cerme kabupaten Gresik dengan nilai koefisien korelasi -0.023 dengan signifikansi $p = 0.875 > 0.05$. tidak adanya signifikansi dari hasil yang ada sehinggah tidak menjawab hopotesis dikarenakan perbedaan budaya dan kebiasaan yang ada di suatu daerah menjadi alasannya. Bagi peneliti selanjutnya yang tertatik untuk meneliti atau meneruskan penelitian ini. Disarankan untuk menggunakan kriteria subjek yang berbeda agar mendapat hasil yang berbeda

REFERENSI

- Andi P (2018). Pengaruh Kecerdasan Emosional, Pola Asuh Demokratis, dan Kecerdasan Interpersonal Terhadap Sikap Remaja. Jurnal Iqra': Kajian Ilmu Pendidikan. Diakses dari <http://journal.iainnumetrolampung.ac.id/index.php/ji>
- Arikunto, S. (2009). Prosedur Penelitian, Suatu Pendekatan Praktek. Jakarta: Rineka Cipta
- Azwar, S. (2003). Metode Penelitian. Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Azwar, S. (2010). Metode Penelitian. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Azwar, S. (2015). Penyusunan Skala Psikologi Edisi 2. Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Ekawati, & Kiki I. (2017). Sikap Remaja Putri Terhadap Pernikahan Dini di Dusun Wonontor Desa Jatiayu Kecamatan Karangmojo Kabupaten Gunungkidul. Program studi D3 kebidanan STIKES Jendral Achmad Yani Yogyakarta.
- Fina M (2014). Kecerdasan Emosi,Religiusitas, dan Kepuasan Pernikahan pada Wanita Muslim yang menikah muda.journal of psychology.2(1)

Goelman, D. (2001). Working with emotional intelligence: kecerdasan emosi untuk mencapai puncak prestasi. PT. Gramedia Pustaka Utama.

Goelman, D. (2009). Kecerdasan Emosional : mengapa EI lebih penting dari EQ. Gramedia Pustaka

Hadi, S. (2000). Metodologi Research. Yogyakarta: Fakultas Psikologi UGM

<https://daerah.sindonews.com/read/454660/704/angka-pernikahan-dini-digresik-meningkat-tajam-mui-lakukan-ini-1623625571>

[Angka Perceraian dan Pernikahan Usia Dini di Gresik Melonjak \(jawapos.com\)](#)

[Pernikahan Dini Menjadi Fenomena Baru Akibat Pandemi Covid-19 - Parapuan](#)

[Angka Pernikahan Dini di Gresik Meningkat 317 Saat Pandemi | TIMES Indonesia](#)

[Kasus Naik, Ini Penyebab Pernikahan Dini Banyak Terjadi di Kabupaten Gresik - Halaman 2 - Tribunnews.com](#)

Hurlock, E. B. (2004). Psikologi Perkembangan. Jakarta: PT. Gelora Aksara Pratama.

Hurlock, E. B. (2009). Psikologi Perkembangan. Suatu Pendekatan Sepanjang Rentang Kehidupan. Jakarta: Erlangga.

lit E, & Bawon. (2022). Hubungan Sosial Budaya Dengan Sikap Remaja Terhadap Pendewasaan Usia Perkawinan. JI-KES (Jurnal Ilmu Kesehatan), 5(2), 238-243

Irfan & M. Azniar (2022). Presepsi pernikahan dini di siswa sekolah menengah di Kecamatan Gunungpati Kota Semarang. Higea journal of public health research and development. Di akses dari <http://journal.unnes.ac.id/sju/index.php/higea>

Khamim (2017). Memahami dan Ciri Tugas Perkembangan Masa Remaja. jurnal aplikasi ilmu-ilmu agama, 17(1). Diakses dari <https://ejournal.uin-suka.ac.id/pusat/aplikasia>

Mayer, J.D. & Salovey (1997). What is Emotional Intelligence? in Salovey, P., & Sluyter, D.J. emotional Development and Emotional Intelligence : Education Implication. New York: Harper Colin

Nih Luh Ari P & Nih Made A.P (2019). Peran Kecerdasan emosi terhadap kepuasan pernikahan pada remaja yang menikah muda di Bali. Program Studi Sarjana Psikologi Fakultas Kedokteran Universitas Udatana. 6(2). 337-346

Nyari I S. (2020). Hubungan Kecerdasan Emosi dengan kepuasan pernikahan dini pada perempuan yang menikah di usia dini di Kecamatan Trawas Kabupaten Mojokerto. Universitas Negeri Malang.

Putu Y.T & Ni Made A.W.(2016). Hubungan antara kecerdasan emosional dan penyesuaian pernikahan pada pria dewasa awal di Denpasar. Jurnal psikologi udayana. 3(2). 292-300

- Santrock, J.W. (2007). Psikologi Perkembangan edisi 11 jilid 1. Jakarta: Erlangga
- Shella L. (2016). Pengaruh kematangan emosi terhadap penyesuaian perkawinan pada pasangan usia dini. Skripsi. Fakultas Psikologi Universitas Muhammadiyah Malang.
- Silaen, S. (2018). Metodologi Penelitian Sosial untuk Penulisan Skripsi dan Tesis. Bogor: IN MEDIA.
- Sugiyono. (2014). Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. (2016). Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D. Bandung: PT Alfabeta
- Undang-Undang Republik Indonesia Tentang Perkawinan. UU no 1 tahun 1974
- Undang-undang Republik Indonesia Tentang Perlindungan Anak UU No.23 Tahun 2002